

**FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN PARIWISATA
TAHUN 2019-2021 DI 17 NEGARA**

Skripsi

Oleh

**RIKA ALFIANTI
NPM 1616071026**



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung
Bandar Lampung
2023**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN PARIWISATA TAHUN 2019-2021 DI 17 NEGARA

Oleh

RIKA ALFIANTI

Latar belakang penelitian ini adalah telah dilakukannya pengembangan pariwisata oleh 17 Negara serta terdapat beberapa persamaan dalam upaya-upaya pengembangan yang dilakukan oleh ketujuhbelas negara, contohnya dalam melakukan promosi, mengalokasikan dana khusus, serta membuat strategi pariwisata permasalahannya terdapat negara yang dinilai berhasil melakukan pengembangan pariwisatanya, serta terdapat pula negara lainnya yang dinilai sebaliknya yang dilihat dari performa pariwisata negara tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan mencari faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di 17 Negara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode uji analisis faktor, *dimension reduction* dengan SPSS. Penelitian ini melibatkan delapan faktor utama dan terdapat 17 instrumen di dalamnya. Penelitian ini kemudian menghasilkan tiga faktor utama dengan nilai eigenvalues paling besar 44.744 atau 44,744% dengan kata lain nilai total kemampuan menjelaskan sebesar 67.132 varians.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga faktor utama yang dihasilkan berdasarkan uji faktorial yang kemudian disebut sebagai Faktor dimensi potensi internal dengan nilai eigenvalues sebesar 44.744 , Faktor potensi ekonomi regional dengan nilai eigenvalues sebesar 22.388, dan Faktor lingkup bisnis dengan nilai eigenvalues sebesar 11.665. Ketiga faktor yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah 17 negara untuk lebih optimal mengembangkan pariwisata agar mencapai hasil yang diinginkan bagi negara.

Kata Kunci : Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Analisis Faktor, Tujuhbelas Negara.

ABSTRACT

ANALYSIS OF TOURISM DEVELOPMENT FACTORS YEAR 2019-2021 IN 17 COUNTRIES

By

RIKA ALFIANTI

The background of this research is that tourism development has been carried out by 17 countries and there are several similarities in the development efforts carried out by the seventeen countries, for example in carrying out promotions, raising special funds, and making tourism strategies the problem is that there are countries that are considered successful in developing their tourism, and there are also other countries that are judged otherwise as seen from the country's tourism performance. The purpose of this research is to determine and find out what factors can influence tourism development in 17 countries. This study used a quantitative approach with the method of dimensional reduction factor analysis test with SPSS. This research involves eight main factors and there are 17 instruments in it. This study then produced three main factors with the largest eigenvalues of 44,744 or 44.744%, in other words, the total value of the ability to explain was 67,132 variances. The results of this study are that there are three main factors generated based on factorial tests which are then referred to as internal potential dimension factors with eigenvalues of 44,744, regional economic potential factors with eigenvalues of 22,388, and business risk factors with eigenvalues of 11,665. The third factor produced in this study is expected to be able to help the governments of 17 countries to further develop tourism optimally in order to achieve the desired results for the country.

Keywords: tourism, tourism development, Factor Analysis, Seventeen Country.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN PARIWISATA
TAHUN 2019-2021 DI 17 NEGARA**

Oleh

RIKA ALFIANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA SOSIAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN
PARIWISATA TAHUN 2019-2021 DI 17
NEGARA**

Nama Mahasiswa

: Rika Alfianti

NPM

: 1616071026

Program Studi

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Tety Rachmawati, S.IP., M.A
NIP. 19920309 201903 2 020



Astiwi Inayah, S.IP., M.A
NIP. 19910502 202012 2 020

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**



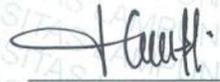
Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

: **Tety Rachmawati, S.IP., M.A**



Sekretaris

: **Astiwi Inayah, S.IP., M.A**



Anggota

: **Gita Paramita Djausal, S.IP., M.A.B**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2023



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Rika Alfianti
1616071026

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandarlampung pada tanggal 10 Februari 1999 dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Mujiman dan Rusmiati. Pendidikan formal pertama penulis ditempuh di Taman Kanak-Kanak Arusydah III Bandarlampung, kemudian dilanjutkan di SDN 1 Sukamenanti Bandarlampung. Penulis Merupakan Alumni SMP Negeri 10 Bandarlampung dan SMA Negeri 16 Bandarlampung. Ketertarikan penulis akan hal-hal sosial serta dunia internasional mendorong penulis untuk melanjutkan studi hingga perguruan tinggi. Pada 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeritas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi Sekretaris Umum 1 Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Periode 2018-2019. Penulis juga pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara News Lampung.

MOTTO

“ Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ”(HR. Tirmidzi)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”(Surat Al-insyirah Ayat 6)

“ Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri danjika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri ”
(Surat Al Isra Ayat 7)

“ Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik,kepadamu,”
(Al-Qashash ayat 77)



한숨 Breathe by Lee Hi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Mujiman dan Ibu Rusmiati yang selalu ku hormati,
kubanggakan, kusayangi dan kucintai sebagai tanda bakti
dan cinta kasihku kepada kalian.

Terima kasih untuk setiap pengorbanan kesabaran, kasih sayang yang
tulus serta do'a demi keberhasilan ku selama ini.

Kakak ku, Teman dan Sahabat,

Diri-ku sendiri,

Untuk diriku tersayang, teruslah bernafas dan hidup.

SANWACANA

Alhamdulillahirabil'alamin, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Pariwisata Pada Tahun 2019-2021 di 17 Negara" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung, Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Mbak Tety Rachmawati, S.IP., M.A selaku Pembimbing Utama, rika ucapkan terimakasih banyak karena telah membantu untuk melanjutkan skripsi ini hingga selesai. Penulis Doakan Mbak Tety dan Keluarga dilimpahkan atas kesehatan, kebahagiaan, dan kekayaan, amiin.
3. Mbak Astiwi Inayah S.IP., M.A selaku Pembimbing Pendamping, terimakasih banyak atas bantuannya untuk kami mahasiswa 2016 kloter terakhir, terimakasih karena membantu rika melanjutkan skripsi hingga dapat selesai, semoga mbak Tiwi dilimpahkan kebahagiaan, kekayaan, kesehatan, dan segera dipertemukan dengan jodoh yang diinginkan, amiin.
4. Ibu Gita Paramita Djausal S.IP., M.A.B selaku Dosen Pembahas, terimakasih banyak atas arahnya di skripsi ini, Rika doakan Ibu Gita dan Keluarga juga dilimpahkan kebahagiaan serta kesehatan, amiin.
5. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A dan Mbak Fitri

Juliana Sanjaya S.IP., M.A selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping sebelumnya terimakasih bantuannya hingga tahap seminar proposal. Terimakasih banyak untuk Mba Pipit telah membantu juga memberi kesempatan untuk menulis sehingga *dipublish* menjadi buku, semoga mas gara dan mba pipit selalu dalam lindungan Allah SWT.

6. Bang Hasbi Sidik S.IP., M.A dan Bapak Simon Sumajoyo H, S.A.N., M.PA.terimakasih banyak karena telah membantu penulis dalam pergantian pembimbing dan memberi kesempatan mahasiswa 2016 kloter terakhirbanyak bantuan untuk bisa lulus diwaktu yang mepet.
7. Kepada kedua orang yang paling hebat di dunia ini, Bapak Mujiman dan Ibu Rusmiati. Mohon maaf Rika lamaa banget mengerjakan skripsi ini. Terimakasih untuk segala doa yang tak kenal waktu, terimakasih atasdukungan yang tak pernah habis, Terimakasih telah sering banyak menguatkan Rika di proses ini. Terimakasih atas semua jerih payah Bapak dan Ibu hingga Rika akhirnya berada diposisi saat ini. Kepada Mba Ayu Maharani, sosok kakak kandung. Kepada Mba Eka Meilia sosok kakak pertama walaupun beda ibu terimakasih telah sering mentraktir, dan ocehan, serta pertengkaran tidak jelasnya, Maaf belum bisa jadi adik yang baik.
8. Seluruh dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung, Rika mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas seluruh ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik didalam kelas maupun diluar kelas.
9. Staff Jurusan dan Staff Dekanat Makasih atas bantuannya terkait berkas- berkas yang diperlukan.
10. Erni Herawati, Nabillah Audia, Suci Elvionita, Dhaniel Deva Afrian dan Ruth Intan. Kepada kelima orang ini, saya ucapkan terimakasih banyak, telah menemani penulis dalam proses skripsi dan bimbingan skripsi kelompok. Aku doakan untuk kebahagiaan, kesuksesan kalian di masa depan.
11. Teruntuk teman terbaik sedari kecil yang pernah penulis miliki. Suci

Dimitri Latifah, Citra Wira Madani, Nurul Azizah, Hana Hasanah, Fiqih. Terimakasih banyak atas waktu dan tempat, nasihat, ocehan yang telah diberikan khususnya ketika dimasa-masa kurang baik yang penulis hadapi. Semoga teraih seluruh impian kalian dan disegerakan jodohnyaaa amiin.

12. Billkin, Jack, Ceyda Abla terimakasih kasih atas *sharing* depresi dan ketakutannya walaupun jauh semoga dimasa depan bisa bertemu langsung.
13. Wi dan Mes, terimakasih ya girls untuk semuanya.
14. Teman-Teman Seperjuangan Kloter Terakhir di Kampus Dwi, Niluh, Rona, Suci, Citra, Risa, Riska, Ulfa, Endah, Yayang, Anton, Tifu, Pio, Ayu, Nabila Aespa Terimakasih banyak sering peka, sering ngajak penulis skripsian juga ke kampus bareng ketika penulis lagi berada di masa-masa depresi. Penulis berdoa semoga kita tetap bisa berteman baik dimasa depan.
15. Untuk orang-orang yang belum disebutkan, Penulis mengucapkan terimakasih atas semuanya, yang pernah terjadi dahulu telah membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memberikan pembelajaran yang sangat bermakna bagi penulis. Maaf atas kesalahan yang pernah penulis lakukan di masa itu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang lainnya. Amiin.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang membantu dalam proses yang dijalani oleh penulis dan sekali lagi semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandarlampung, 19 Juni 2023

Rika Alfianti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Konsep dan Teori	23
2.2.2 Konsep Pengembangan Pariwisata.....	23
2.2.3 Konsep Pariwisata.....	24
2.2.3.1 Definisi Pariwisata	24
2.2.3.2 Manfaat Pariwisata Bagi Suatu Negara	26
2.6 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	29
3.2.1 Variabel Penelitian	29
3.2.2 Definisi Operasional.....	30
3.3 Tingkat Analisis dan Sampel Penelitian	31
3.4 Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Kaiser-Mayer-Olkin of Sampling Adequacy (KMO MSA)	35
4.2 Gambaran Umum Faktor Pengembangan Pariwisata	36
4.3 Hasil Uji Faktorial	38
4.4 Pembahasan	46
4.4.1 Hubungan Pengembangan Pariwisata dengan ElemenFaktor yang terbentuk.....	46
4.4.2 Analisis Ketiga Elemen Faktor Utama Hasil Uji Faktorial dengan Kondisi Negara.....	49

BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran dan Rekomendasi	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	 65
 LAMPIRAN	 69

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Anggaran Belanja Pemerintah di Industri Pariwisata	3
Tabel 1.2 Top 17 Negara prioritas pariwisata tertinggi dan Performa peringkat pariwisata tahun 2019-2021.....	5
Tabel 1.3 Top 17 Negara anggaran belanja pariwisata tertinggi.....	6
Tabel 2.1 Rangkuman Hasil <i>Literature Review</i>	24
Tabel 2.2 Gambar Bagan Kerangka Berpikir.....	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Benua.....	31
Tabel 4.1 Hasil KMO	34
Tabel 4.2 Anti Image Matrices	37
Tabel 4.3 Communalities.	39
Tabel 4.4 Total Variance Explained.	40
Tabel 4.5 Scree Plot	41
Tabel 4.6 Component Matrix	42

DAFTAR SINGKATAN

WTTC	: World Travel and Tourism Council
PDB	: Pendapatan Domestik Bruto
UNWTO	: United Nations World Tourism
ATF	: ASEAN Tourism Forum
IUOTO	: International Union of Official Tourist Propaganda Organizations
ETOA	: Eroupean Tourism Association
ITA	: American Internasional Trade Administration
ASEANTA	: ASEAN Tourism Association
UNEP	: United Nations Environment Programme
ICAO	: International Civil Aviation Organization
OECD	: Organization for Economic Cooperation and Development
IYHF	: Internasional Youth Hostel Federation
WTAAA	: World Travel Agents Associations Alliance
UIC	: Internasional Union of Railways
CLIA	: Cruise Line Industry Association

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah pariwisata internasional dapat dilihat mulai dari banyaknya kongres dan organisasi-organisasi dunia sejak perang dunia kedua. Kongres pariwisata internasional pertama pada 1925 di Belanda, setelahnya pada 1934 lahir organisasi pariwisata internasional pertama bernama *International Union of Official Tourist Propaganda Organizations* (IUOTPO), setelah berakhirnya perang dunia kedua serta muncul kebutuhan akan organisasi antar pemerintah pada tahun 1948 *International Union of Official Travel Organisations* (IUOTO) terbentuk, yang kemudian bergabung dalam *United Nations* (UN) sehingga menjadi *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) pada 1970. Semenjak saat itu kian banyak organisasi pariwisata bermunculan beberapa diantaranya adalah *Eroupean Tourism Association* (ETOA), *American Internasional Trade Administration* (ITA), *ASEAN Tourism Association* (ASEANTA), dan setidaknya terdapat 120 organisasi pariwisata internasional antar pemerintah negara yang bekerja sama dalam UNWTO (UNWTO, 2022). Hal tersebut menunjukkan kalau pariwisata juga ikut ambil bagian dalam sejumlah interaksi hubungan internasional.

Besarnya perhatian untuk pariwisata tersebut juga sejalan dengan fakta bahwa industri pariwisata menjadi salah satu sektor industri unggulan bagi beberapa negara di dunia, serta bermanfaat untuk mendukung tercapainya tujuan pengembangan berkelanjutan (UNWTO, 2022). Sektor ini dikatakan unggul karena hampir seluruh negara memiliki sumber daya pariwisata; antara lain: keindahan alam, budaya, makanan, pengalaman serta hiburan, yang idealnya

membuat sektor ini tidak memerlukan modal besar dan juga mudah dikembangkan. Upaya negara mengembangkan pariwisata dengan baik berpotensi dapat membuka pasar ke lingkup yang lebih luas, serta memberikan kontribusi lebih bagi suatu negara. Industri Pariwisata unggul dalam beberapa aspek, seperti berdasarkan pernyataan *United Nations Environment Programme* (UNEP) pariwisata menyumbang sebesar 10% Produk Domestik Bruto (PDB) global di tahun 2019 (UNEP, 2020) sedangkan di tahun 2022 berdasarkan laporan *World Travel and Tourism Council* (WTTC) kontribusi pariwisata sebesar 7,6% atau setara dengan US\$ 7,7 Triliun, angka tersebut lebih rendah dikarenakan pandemi Covid-19 melanda (WTTC, 2022). Hal ini menunjukkan sektor pariwisata memiliki peran dalam sisi ekonomi, bahkan industri pariwisata juga berada di posisi keempat dalam pasar perdagangan internasional dibawah ekspor bahan bakar, bahan kimia, serta produksi otomotif (UNWTO, 2020).

Pariwisata juga memiliki keunggulan lain seperti mampu mendorong performa industri-industri lainnya, sektor ini kontributor besar bagi industri transportasi perjalanan jalur udara global sebanyak 55% atau setara 5,6 miliar penumpang di tahun 2019, kemudian disebabkan Covid-19 melanda wisatawan pengguna jalur udara sebanyak 21,8% tahun 2020 (IATA, 2022). Di sisi lain wisatawan melalui jalur laut global di tahun 2020 sebesar 14% atau setara 5,6 juta jiwa (CLIA, 2022), sedangkan wisatawan melalui jalur darat sebanyak 31% atau setara 2 juta jiwa berwisata dengan kereta (UIC, 2020), dan 1,4 juta jiwa berpergian ke tempat lain dengan mobil travel secara global (WTAAA, 2020).

Peran positif dari sektor pariwisata juga dirasakan oleh industri jasa akomodasi, pengguna kamar hotel kurang lebih 70% atau setara dengan 37 juta jiwa pertahun (UNWTO, 2022) dengan penghasilan mencapai US\$ 623 juta pertahunnya (IYHF, 2022). Usaha retail juga mendapatkan keuntungan dari wisatawan mencapai kurang lebih dari US\$ 8 juta setiap tahunnya (UNWTO, 2014). Pariwisata juga menyumbang kurang lebih mencapai US\$ 899 juta bagi bisnis makanan dan restoran pertahunnya (UNWTO, 2014).

Keunggulan pariwisata dengan melibatkan sektor-sektor lainnya tersebut berimbas pada terbukanya lapangan pekerjaan sehingga sektor ini juga memiliki peran dalam aspek sosial melalui terciptanya lapangan pekerjaan baru sebesar 271

juta jiwa di tahun 2020 dan naik 320 juta jiwa pada tahun 2023 dari total 3,3 miliar pekerja di dunia (Statista, 2023). *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) bahkan meramalkan industri pariwisata akan terus berkembang menjadi industri terbesar dan sebagai sumber utama bagi pendapatan berbagai negara di dunia pada tahun 2030 (UNWTO, 2020). Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata sangat bervariasi baik secara global maupun bagi negara itu sendiri.

Potensi tersebut sejalan dengan meningkatnya jumlah pengeluaran negara untuk mengembangkan sektor pariwisatanya dari tahun 2013-2022.

Table 1.1 Anggaran Belanja Pemerintah di Industri Pariwisata

Jumlah Anggaran Dunia (miliar US\$)	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	412.4	420.2	433.4	446.1	456.6	472.4	486.3	503.6	526.3	556.9
Persentase kenaikan		2,0%	3,0%	3,0%	2,4%	3,5%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%
Persentase rata-rata kenaikan	3,0%									

Sumber: Data diolah dari WTTC, Worldbank, UNWTO.

Dari data di atas terlihat jika dari tahun 2013 sampai 2022 adanya perkiraan kenaikan anggaran belanja yang dikeluarkan oleh pemerintahan dalam suatu negara untuk meningkatkan pariwisatanya selama sepuluh tahun terakhir mencapai rata-rata 3% atau senilai US\$ 471,42 miliar secara global. Selain gambaran diatas yang menunjukkan jumlah anggaran yang dikeluarkan pemerintah terus meningkat, fakta tersebut diperkuat dengan argumen dari hasil pertemuan ke 100th komite pariwisata yang dilaksanakan di Yunani, yang menyatakan bahwa:

“Governments should strive to further develop integrated and coherent tourism, when top government and officials do not understand and support the development of tourism, the entire economy suffers because useful economic tool is lying idle. Tourism policy making will help countries to reframe tourism growth to better spread the benefits, address inequalities and improve the resilience of economies (OECD, 2017).”

Pada dasarnya hasil pertemuan ke 100th komite pariwisata yang dihadiri oleh negara-negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), UNWTO, *International Civil Aviation Organization* (ICAO) mengatakan bahwa: “ Pemerintah semestinya berusaha untuk dapat lebih mengembangkan pariwisata negaranya agar lebih terintegrasi, dan ketika pemerintahan dalam suatu negara tidak mendukung dan memahami pengembangan pariwisata, keseluruhan perekonomian bisa saja menderita karena salah satu alat ekonomi tidak digunakan dengan baik atau terbengkalai. Pembuatan kebijakan pariwisata lebih lanjut dapat membantu negara untuk menyokong pertumbuhan pariwisata agar menyebarkan manfaat lebih baik dalam mengatasi ketidaksetaraan peningkatan ekonomi”.

Pengembangan pariwisata juga dilakukan di tujuh belas negara yang menurut WEF melalui laporan tahunannya dinilai sedang mengutamakan pariwisatanya yang dibuktikan dengan ranking skala memprioritaskan pariwisatanya lebih tinggi dibandingkan negara lainnya yang ada di dunia (WEF,2019), dengan tujuan agar pariwisata menjadi salah satu sektor pendorong performa perekonomian negara. Negara-negara yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, didukung dengan beberapa pendapat dari masing-masing petinggi negara tersebut seperti : George Vella Presiden dari Malta yang mengungkapkan kalau sektor pariwisata merupakan pilar penting bagi ekonomi negaranya (The Office of The President, 2022), Perdana Menteri Pedro Sánchez dari Spanyol dalam pidatonya menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu kegiatan ekonomi yang berpengaruh kepada kegiatan ekonomi lain di daerah otonom Spanyol (La moncloa, 2020), Mantan Perdana Menteri Inggris David

Cameron dan istri dari Presiden pertama Islandia juga menyatakan sektor pariwisata adalah salah satu sektor unggulan bagi Inggris serta Islandia (Clanahan Mc Paige, 2023; GOV.UK, 2015). Menteri Pariwisata Indonesia Sandiaga Uno mengatakan kalau pariwisata dan ekonomi kreatif menjadialah satu industri yang menyumbangkan devisa terbesar untuk negara (Fahmi Yusron, 2023). Edmund Bartlett Perdana Menteri bidang pariwisata negara Jamaika juga menambahkan bahwa pariwisata merupakan mesin inovasi dalam pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (JIS, 2022). Yoshihiko Noda Mantan Perdana Menteri Jepang pada sesi forum pertemuan pariwisata internasional pernah menyatakan bahwa pariwisata tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian namun juga membangun kepercayaan antara satu masyarakat ke masyarakat lain antar lintas batas dunia (Jainchill Johanna, 2012). Pendapatan para petinggi negara tersebut diperkuat berdasarkan laporan *World Econic Forum* (WEF) dan *World Data* berikut :

Tabel 1.2 Skala prioritas pariwisata 17 Negara dan Performa peringkat pariwisatanya tahun 2019 dan 2021

Negara	Benua	Nilai prioritas pariwisata	Peringkat 2019	Peringkat 2021
Malta	Eropa	6.2	35	35
Spanyol		5.9	1	3
Islandia		6.1	30	23
Inggris		4.9	6	8
Indonesia	Asia	5.9	40	32
Singapura		6.1	17	9
Korea Selatan		4.9	16	15
Jepang		5.3	4	1
Jamaika	Afrika	6.2	76	68
Mauritius		6.1	54	62
Kenya		5.4	82	78
Seychelles		5.9	62	41
Republik Dominika	Amerika	6.0	73	69
Amerika Serikat		5.5	5	2
Kostarika		5.6	41	50
Australia	Oseania	5.3	7	7
Selandia Baru		5.6	18	27
Rata-rata nilai prioritas pariwisata 196 negara di dunia		4.3		

Sumber : (WEF, 2019) (WEF, 2022) (World Data, 2021)

Melihat tabel diatas yang pertama kali dapat dilihat bahwa nilai prioritas dari

ketujuh belas negara berada diatas rata-rata keseluruhan negara lainnya yang ada dunia yang bermakna bahwa ketujuh belas negara sedang berupaya mengoptimalkan industri pariwisatanya, nilai skala prioritas pariwisata berdasarkan WEF ini dinilai dari hal-hal berikut : pengeluaran pemerintah, efektifitas pemasaran melalui branding pariwisata negara, kelengkapan dan kesesuaian waktu dalam menyediakan data terkait pariwisata terhadap publik dan ke organisasi pariwisata internasional (WEF,2019) sehingga dapat dilihat bahwa dari ketujuh belas negara yang memiliki nilai memprioritaskan pariwisata, ketujuh belas negara didalam data tabel tersebut sama-sama memiliki nilai tertinggi dibandingkan seratus sembilan puluh enam negara lainnya. Data kedua yang bisa kita lihat berdasarkan tabel diatas adalah adanya kesenjangan rangking antar ketujuh belas negara yang sudah sama-sama memprioritaskan pariwisatanya tersebut. Jadi , terdapat permasalahan pertama antara ketujuh belas negara yaitu ketujuh belas negara sedang sudah sama-sama memiliki nilai prioritas yang cukup tinggi namun terdapat ketimpangan performa rangking pariwisatanya masih antar satu sama lainnya.

Upaya yang sama yang dilakukan ketujuh belas negara diatas yang kedua adalah dengan mengembangkan pariwisatanya dengan cara mempromosikan pariwisata negaranya serta membangun *tourism branding* untuk meningkatkan promosi pariwisata diantaranya: Pada benua Asia Indonesia dengan *Wonderful Indonesia*, Korea Selatan dengan *Imagine Your Korea*, Jepang dengan *Endeless Discovery*, Singapura dengan *Passion Made Possible*, Pada benua Afrika: Seychelles dengan *Another World*, Jamaika dengan *Africa in Miniature*, Mauritius *Sea Sun and Sand*, Kenya dengan *Magical Kenya*. Pada benua Amerika: Amerika dengan *Visit the USA*, Dominika dengan *The Nature Island*, Kostarika dengan *Essential Costa Rica*. Padabenua Eropa: Malta dengan *More to Explore*, Spanyol dengan *Spain in Detail*, Islandia dengan *The Land of Ice and Fire*, Inggris dengan *Escape the Everyday*. Terakhir benua Ocenia: Australia dengan *Come Live Our Philausophy*, New Zealand dengan *100% Pure*. Hal diatas menunjukkan bahwa ketujuh belas negara yaitu Malta, Spanyol, Islandia, Inggris, Indonesia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Jamaika, Mauritius, Kenya, Seychelles, Dominika, Amerika Serikat, Kostarika, Australia, dan Selandia Baru sama-sama melakukan upaya

promosi pariwisata untuk negaranya.

Upaya sama lainnya yang ketiga dilakukan oleh ketujuh belas negara adalah dengan mengalokasikan dana untuk mengembangkan destinasi-destinasi wisata yang dimiliki oleh negara tersebut, berikut rincian anggaran pariwisata dari ketujuhbelas negara :

Tabel 1.3 Anggaran belanja pariwisata 17 Negara tahun 2019 dan 2021

Negara	Benua	Anggaran belanja pariwisata Tahun 2019 (US\$)	Anggaran belanja pariwisata Tahun 2021 (US\$)
Malta	Eropa	70 juta	102 juta
Spanyol		338 juta	770 juta
Islandia		106 juta	156 juta
Inggris		508 juta	7 miliar
Indonesia	Asia	248 juta	645 juta
Singapura		150 juta	305 juta
Korea Selatan		158 juta	621 juta
Jepang		283 juta	514 juta
Jamaika	Afrika	20 juta	31 juta
Mauritius		332 juta	1 miliar
Kenya		538 juta	2,13 miliar
Seychelles		400 juta	972 juta
Republik Dominika	Amerika	489 juta	2 miliar
Amerika Serikat		25 juta	32 juta
Kostarika		300 juta	777 juta
Australia	Oseania	94 juta	147 juta
Selandia Baru		43 juta	74 juta

Sumber : Diolah peneliti dari WorldBank, OECD.

Berdasarkan data tabel diatas, pertama kita dapat melihat bahwa walaupun upayanya sama dengan sama-sama memberikan anggaran pariwisata namun kemampuan negara tersebut berbeda-beda sehingga jumlah nominal uang yang dianggarkan untuk pengembangan destinasi pariwisata yang dimiliki oleh negara menjadi variatif, poin utamanya dari data diatas adalah pada tahun 2021 ketujuh belas negara sama-sama meningkatkan anggaran untuk pengembangan pariwisatanya yang mana menandakan bahwa keinginan negara untuk meningkatkan industri pariwisatanya naik pada tahun 2021. Hal tersebut juga bisa didasarkan oleh covid-19 yang meluas pada tahun 2021 sedangkan pada tahun

2019 belum meluasnya virus tersebut, alasan lainnya adalah karena keinginan negara untuk kembali meningkatkan kedatangan wisatawan negaranya, karena berdasarkan laporan dari Worldbank pada tahun 2021 jumlah kedatangan wisatawan dunia menurun menjadi 415 juta jiwa (Worldbank,2021) disebabkan perluasan covid-19 sehingga melarangnya berpergian seorang individu ke tempat lainnya, dan kondisi pada ketujuh belas negara ditahun 2021 adalah Malta dididatangi jumlah turis sebanyak 968.136 jiwa yang turun dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 3.519.000 jiwa yang berkunjung ke Malta, Spanyol didatangi jumlah turis 31 juta jiwa pada tahun 2021 yang mana juga sama turun dari tahun 2019 yang bisa menarik kedatangan turis sebanyak 126 juta jiwa, Islandia pada tahun 2021 kedatangan jumlah turis 700.000 jiwa yang sama juga turun dari tahun 2019 jumlah turis yang datang ke negara Islandia sebanyak 2 juta jiwa. Inggris pada tahun 2021 juga mengalami jumlah didatangi turis yang menurun hanya 284.000 jiwa sedangkan dibandingkan tahun 2019 jumlah wisatawan asing yang datang ke Inggris sebanyak 40 juta jiwa, Hal yang sama juga terjadi di Indonesia yang mana hanya kedatangan 937.747 jiwa di tahun 2021 sedangkan pada tahun 2019 Indonesia menarik jumlah turis cukup tinggi sebanyak 40 juta jiwa. Singapura juga mengalami penurunan kedatangan turis di tahun 2021 hanya sejumlah 330.000 jiwa yang berwisata sedangkan di tahun 2019 ada sebanyak 19 juta yang berwisata ke Singapura.

Hal yang sama juga terjadi di negara Korea Selatan yang mengalami penurunan turis di tahun 2021 hanya sebesar 967.000 jiwa sedangkan ditahun 2019 jumlah turis yang mendatangi Korea Selatan sebanyak 17 juta jiwa. Jepang juga mengalami hal yang sama jumlah kedatangan wisatawan di negaranya menurun sebesar 245.862 jiwa di tahun 2021, sedangkan di tahun 2019 cukup tinggi yaitu 31 juta jiwa. Jamaika juga mengalami penurunan turis di tahun 2021 menjadi 1.500.000 jiwa berbanding 4.233.000 jiwa ditahun 2019. Mauritius juga mengalami hal yang sama pada tahun 2021 mengalami penurunan kedatangan wisatawan sebesar 246.260 jiwa sedangkan pada tahun 2019 satu juta jiwa berwisata ke Mauritius, Kenya juga mengalami penurunan jumlah kedatangan wisatawan di tahun 2021 hanya sebesar 870.465 jiwa berbanding terbaik dengan tahun 2019 yang sebesar 2 juta jiwa. Seychelles juga mengalami penurunan

jumlah kedatangan wisatawan pada 2021 sebesar 183.849 jiwa, berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan yang datang ke Seychelles pada tahun 2019 sebesar 428.000 jiwa.

Republik Dominika juga mengalami penurunan kedatangan wisatawan pada tahun 2021 sebesar 650.000 yang berbanding balik pada tahun 2019 sebesar 7 juta jiwa lebih yang mendatangi Dominika. Amerika Serikat juga mengalami penurunan jumlah kedatangan wisatawan sebesar 22 juta jiwa di tahun 2021 yang berbanding jauh dengan tahun 2019 sebesar 165 juta jiwa yang datang ke Amerika Serikat. Kostarika juga mengalami penurunan kedatangan wisatawan di tahun 2021 sebesar 1.300.000 jiwa sedangkan pada tahun 2019 sebesar 3.366.000 jiwa yang mendatangi Kostarika. Australia juga mengalami penurunan kedatangan wisatawan sebesar 1.375.520 jiwa di tahun 2021 sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 9.466.000 jiwa yang mendatangi Australia. Selandia baru juga mengalami penurunan kedatangan wisatawan sebesar 155.000 jiwa ditahun 2021 yang berbanding balik di tahun 2019 sebanyak 3.888.000 jiwa. Secara keseluruhan ketujuh belas negara mengalami penurunan kedatangan wisatawan secara serentak, jadi mereka berusaha untuk dapat meningkatkan kembali sektor pariwisata agar para wisatawan banyak berkunjung kembali ke negara mereka. Poin utamanya dari penjabaran jumlah kedatangan wisatawan ini adalah adanya ketimpangan kedatangan wisatawan yang datang ke masing-masing negara baik pada tahun 2019 maupun 2021 yang menunjukkan bahwa ternyata ada dua titik permasalahan antar ketujuh belas negara yaitu ketimpangan kedatangan jumlah wisatawan dan ketimpangan performa ranking pariwisata negara, walupun ketujuh belas negara tersebut sudah melakukan beberapa upaya yang mirip satu sama lainnya seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu sama-sama sedang memprioritaskan industri pariwisata, sama-sama sudah melakukan promosi pariwisata dengan membangun brand pariwisata tersendiri, serta sama-sama sudah melakukan upaya menganggarkan dana khusus untuk mengembangkan destinasi-destinasi wisata yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor penentu pengembangan pariwisata apa sajakah dari ketujuh belas negara tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan pariwisata saat ini dirasa penting untuk mendorong performa negara, yang sejalan dengan fakta bahwa sektor pariwisata memiliki beragam manfaat bagi negara diantaranya, menyumbang dalam peningkatan pendapatan negara, membuat industri-industri lainnya ikut berkembang, membuat peluang adanya investasi, bahkan membuka lapangan pekerjaan tambahan. Terdapat tujuh belas negara yaitu Malta, Spanyol, Islandia, Inggris, Indonesia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Jamaika, Mauritius, Kenya, Seychelles, Dominika, Amerika Serikat, Kostarika, Australia, dan Selandia Baru yang sedang mengembangkan sektor pariwisatanya dengan melakukan beberapa hal yang sama terkait upaya-upaya pengembangan pariwisata yaitu: sama-sama memprioritaskan pariwisata, sama-sama melakukan promosi pariwisata, sama-sama membangun brand pariwisata, dan sama-sama menganggarkan dana untuk meningkatkan destinasi-destinasi yang dimiliki oleh masing-masing negara.

Keempat kesamaan upaya tersebut rupayanya tidak sejalan lurus dengan permasalahan yang terjadi antar ketujuh belas negara, permasalahan pertama adalah kesenjangan performa ranking pariwisata antara ketujuh belas negara yang mana terdapat negara yang memiliki ranking terlalu tinggi serta ada negara yang memiliki ranking rendah. Permasalahan kedua adalah ketimpangan dalam kedatangan wisatawan yang mana ada negara yang dikunjungi wisatawan banyak dan juga ada yang sedikit, permasalahan ini terjadi sepanjang tahun 2019 dan 2021.

Hal tersebut menunjukkan kalau situasi ketujuh belas negara yaitu Malta, Spanyol, Islandia, Inggris, Indonesia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Jamaika, Mauritius, Kenya, Seychelles, Dominika, Amerika Serikat, Kostarika, Australia, dan Selandia Baru memiliki kondisi yang timpang antar satu sama lainnya. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini merumuskan sebuah pertanyaan yaitu: **“Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata antar tujuh belas negara?”** Hal ini penting di teliti urgensinya karena jika pemerintahan suatu negara tidak memiliki informasi mengenai faktor-faktor pengembangan pariwisata yang baik dan sesuai, kemudian melakukan upaya seperti menganggarkan dana serta melakukan promosi, namun ketujuh belas

negara tersebut tidak mengetahui nilai pembeda yang menjadi potensi unggul pariwisata negaranya. Kondisi tersebut menjadikan strategi negara berpeluang tidak tepat, sehingga mendorong perkembangan pariwisata negara kearah sebaliknya yaitu dapat mengalami kerugian.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian yang ada, yakni di antara lain adalah :

- 1) Menentukan dan mencari faktor-faktor apasajakah yang membangun pengembangan pariwisata di tujuh belas negara.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata antar tujuh belas negara.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Akademis

Penelitian ini secara akademis dilakukan untuk mengembangkan kajian ilmu Hubungan Internasional terutama dalam meneliti pariwisata internasional dan pengembangan pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai upaya pengembangan pariwisata dalam meningkatkan performa ranking negara dalam menarik wisatawan untuk datang.

- 2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pembuat dan pelaksana kebijakan pariwisata, khususnya Menteri Pariwisata negara manapun dalam mengevaluasi implementasi faktor pengembangan pariwisatanya masing-masing, khususnya Indonesia sendiri dalam mengevaluasi apakah faktor-faktor yang sedang berusaha dikembangkan sudah tepat atau belum.

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi publik terkait upaya pengembangan pariwisata masing-masing negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan memulai penelitian dengan topik terkait upaya dalam negeri dan luar negeri Indonesia, termasuk implementasi kebijakan, kerja sama bilateral, dan diplomasi pengembangan pariwisatanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi serangkaian penelitian terdahulu, landasan konseptual dan kerangka pemikiran terkait penelitian terhadap pariwisata dengan menggunakan perspektif liberal interdependen yang berpandangan positif akan akal dan rasionalitas manusia. Hal tersebut menjadi dasar kepercayaan bahwa walaupun setiap aktor internasional memiliki kepentingan masing-masing, dapat saling bekerja sama daripada berkonflik demi dunia yang lebih maju.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melakukan studi pustaka guna memberikan gambaran pengembangan pariwisata, dan sebagai landasan untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan pariwisata. Penelitian tersebut ditulis oleh Azhar Harun dan Eko Suprayitno, Anna Blackman dan *team*, Sonja Jovanovic dan Ivana Ilic, Selemon Thomas Fakana dan Alemken Berihun Mengist.

Penelitian pertama berjudul “*Factors contributing to succesful tourism development in peripheral regions*” yang ditulis oleh Anna Blackman, Faith Foster, Tracey Hyvonen, Bronwyn Jewell, Alf Kulboer, dan Gianna Moscardo (Blackman, et al., 2004) Penelitian ini diawali dengan penjabaran bahwa pariwisata memiliki banyak keuntungan bagi wilayah periperal atau wilayah yang kurang secara ekonomi dan dipinggirkan; karena negara butuh menyediakan lapangan pekerjaan, menghasilkan devisa, serta membangun infrastruktur. Penelitian ini berjenis studi kasus dari sebelas kasus pengembangan pariwisata dari berbagai wilayah di dunia yang sebagian besar berfokus pada perencanaan saja tanpa mempertimbangkan pelaksanaannya, sehingga diangkat pertanyaan “*apa faktor-*

faktor yang berkontribusi pada kesuksesan dan penghambat pengembangan pariwisata?” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kelemahan pengembangan pariwisata di wilayah periperal.

Blackman dalam penelitiannya menggunakan konsep periperal untuk menjabarkan area yang terletak jauh dan terpencil, dengan indikator memiliki tingkat ekonomi yang rendah, terpencil, populasinya di dominasi usia tua, memiliki infrastruktur yang buruk, kurangnya kemampuan masyarakat dari pendidikan dan pengalaman. Konsep selanjutnya adalah *tourism system framework* yang digunakan untuk mendeskripsikan proses manajemen dalam pariwisata yang melingkupi tahapan *planning, organising, leading, controlling*. Terakhir adalah *tourism development* yang digunakan untuk menggambarkan proses perubahan dari kondisi pariwisata terpinggirkan jadi lebih maju.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus berdasarkan fakta dengan pengumpulan informasi yang mendalam tentang kesuksesan pengembangan pariwisata dan kemajuan pengembangan pariwisata di wilayah periperal. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa terdapat tahapan utama kesuksesan pengembangan pariwisata yaitu tahapan *planning* yang didalamnya terdapat beberapa faktor: *pertama*, hubungan kemitraan serta koordinasi sektor swasta dan publik dengan organisasi pariwisata regional dan bisnis lokal dengan indikator adanya asosiasi akomodasi bekerjasama dengan dewan pariwisata regional, adanya payung organisasi yang menyatukan kepentingan, adanya peran koperasi dalam inisiatif pariwisata, adanya sejumlah kemitraan bisnis pariwisata dengan bisnis lainnya. *Kedua*, faktor pengembangan yang tepat untuk lingkungan, dengan indikator contohnya pengembangan pertanian dan perikanan di Norwegia. *Ketiga*, keterlibatan masyarakat dengan indikator adanya asosiasi atau komunitas pariwisata. Tahapan kedua adalah *organising* dengan beberapa faktor yaitu: *pertama*, pengembangan keunikan pariwisata dengan indikator contohnya memfokuskan pariwisatanya berbasis warisan budaya di Portugal. *Kedua*, memiliki perencanaan struktur dan prosedur organisasi dengan indikator adanya rencana pengembangan pariwisata terperinci yang didanai pemerintah. *Ketiga*, memiliki strategi marketing dengan indikator adanya strategi marketing untuk 3 tahun kedepan. *Keempat*, mengembangkan infrastruktur transportasi dengan indikator

pembangunan jembatan bagi wisatawan. *Kelima*, memiliki rencana teknis atau langkah yang dapat diimplementasikan dengan indikator adanya perencanaan pariwisata yang didalamnya mencakup investasi serta kerjasama. Tahapan ketiga *leading* dengan beberapa faktor yaitu: *pertama*, adanya pemimpin. *Kedua*, adanya program pelatihan dan pendidikan untuk pemangku kepentingan dan staf. Tahapan keempat *control* dengan beberapa faktor: *pertama*, adanya kontribusi dan kontrol pemerintah dengan indikator adanya dukungan pendanaan pemerintah. *Kedua*, adanya survey rutin dengan wisatawan dan penggabungan data saran dan harapan dari para wisatawan.

Terdapat pula faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata yaitu pertama pada tahapan *planning* yaitu faktor pengembangan pariwisata yang dikontrol luar sehingga terbatas kesempatan bagi masyarakat untuk ikut terlibat dengan indikator adanya konflik saat dilakukan pengembangan tempat wisata baru di suatu wilayah. Tahapan kedua *organising* dengan beberapa faktor diantaranya faktor kurangnya pembangunan infrastruktur, faktor adanya dampak negatif terhadap ekonomi sosial dengan indikator adanya kerusakan lingkungan terkait pengembangan destinasi wisata. Tahapan ketiga *leading* dengan faktor tidak adanya pemimpin. Tahapan keempat *control* dengan faktor kesulitan dalam pendanaan pengembangan pariwisata dengan indikator permasalahan keuangan, kurangnya investasi. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini menyarankan agar wilayah periperal fokus bukan hanya perencanaan, namun juga implementasi dan kontrol bagi pengembangan pariwisatanya agar dapat lebih maju.

Penelitian kedua yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berjudul ***“The important factors of tourism development in Singapore”*** yang ditulis oleh Azhar Harun dan Eko Suprayitno (Harun & Suprayitno, 2012). Penelitian ini dilatarbelakangi pariwisata menjadi sektor populer bagi kebanyakan negara berkembang, salah satunya di Singapura. Pemerintah Singapura kemudian melakukan beragam upaya dalam mengembangkan pariwisata tersebut misalnya dengan promosi untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional, mengeluarkan anggaran dana untuk menaikkan kualitas jasa dan produk pariwisata, meningkatkan infrastruktur dan akomodasi, serta membentuk agensi

negara yang bertanggungjawab dalam pengembangan pariwisata negara.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah ketakstabilan jumlah kedatangan wisatawan di negara Singapura dalam kurun waktu 1995- 2004. Berdasarkan latarbelakang tersebut penelitian ini mengangkat pertanyaan “*Apa yang mempengaruhi kedatangan wisatawan ke Singapura?*” dan “*Faktor apa yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata terhadap Gross Domestic Bruto (PDB) Singapura?*”.

Penelitian ini memiliki tujuan; *pertama*, menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan di Singapura, *kedua* menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pendapatan pariwisata, *ketiga* mengkaji peran pengembangan pariwisata dan kontribusinya terhadap PDB Singapura. Penelitian ini menggunakan konsep pariwisata untuk mengidentifikasi industri yang menghasilkan pendapatan bagi negara, serta konsep *income determination* untuk menggambarkan cara mengukur perbedaan sumber arus masuk dan arus keluar dengan indikator sebagai berikut: konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, pengeluaran investasi, ekspor dan impor barang, pendapatan bersih jasa, dan pajak tidak langsung.

Harun dan Suprayitno menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer, mereka melakukan wawancara dengan berbagai instansi pemerintah termasuk petugas dari kementerian pariwisata serta *Singapore Tourism Board (STB)*. Data juga dikumpulkan dari wawancara bersama dengan wisatawan asing yang berkunjung dengan menggunakan metode acak. Data sekunder bersumber dari *world bank* dan kementerian pariwisata Singapura serta melalui studi pustaka tentang penelitian-penelitian terdahulu. Keduanya melakukan uji regresi berganda dengan alat bantu analisis SPSS.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *pertama*, nilai tukar dollar Singapura dan indeks harga konsumen mempengaruhi kenaikan jumlah kedatangan wisatawan di Singapura. *Kedua*, total pendapatan hotel dan jumlah kedatangan wisatawan berkontribusi terhadap pendapatan dari sektor pariwisata.

Ketiga, pendapatan dari sektor pariwisata dan pendapatan sektor industri lainnya mempengaruhi PDB negara Singapura. Indeks harga konsumen signifikan mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan datang ke Singapura, maksudnya pengeluaran untuk berlibur di Singapura di nilai lebih terjangkau dibandingkan dengan negara lainnya. Indikator faktor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan pendapatan dari sektor pariwisata di Singapura adalah total pendapatan hotel. Kedua peneliti menyarankan kepada pemerintah Singapura agar berfokus dalam mengembangkan sektor pariwisata karena sektor ini sebagai salah satu industri terpenting yang berkontribusi terhadap *Gross Domestic Bruto* (PDB) Singapura dalam beberapa tahun mendatang.

Penelitian ketiga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berjudul ***“Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe”*** yang ditulis oleh Sonja Jovanovic dan Ivana Ilic (Jovanovic & Ilic, 2016) Penelitian ini dilatarbelakangi pariwisata memiliki pengaruh terhadap kemakmuran perekonomian serta bidang sosial dan lingkungan negara, untuk dapat mengoptimalkan hal tersebut negara semestinya berinvestasi dalam pengembangan pariwisatanya dengan salah satu caranya yaitu mengembangkan infrastuktur pariwisata. Negara Eropa bagian tenggara yang menjadi fokus penelitian ini sedang bersaing mengembangkan infrastuktur pariwisatanya, sebab rendahnya kualitas infrastuktur dapat menghambat keberhasilan pengembangan pariwisata negara tersebut. Berdasarkan latarbelakang tersebut diangkat pertanyaan penelitian *“Apa pengaruh infrastuktur pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di negara Eropa Tenggara?”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan infrastuktur pariwisata dalam pengembangan pariwisata bagi suatu negara.

Penelitian ini menggunakan konsep infrastruktur pariwisata yang dimaknai sebagai fasilitas, peralatan, sistem, proses, dan sumber daya pendukung yang diperlukan setiap negara yang membuat destinasi dapat diakses oleh wisatawan. Konsep kedua adalah *tourism development* untuk menjelaskan level pembangunan suatu negara dalam bidang pariwisata.

Jovanovic dan Ilic menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis

regresi berganda. Keduanya mengumpulkan data sekunder dari tahun 2007 hingga

2013 yang diambil dari WTTC, world bank, dan lainnya.²⁵ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa infrastuktur pariwisata berpengaruh signifikan bagi pengembangan pariwisata, dan indikator infrastuktur pariwisata yang penting adalah dengan indikator banyaknya jumlah hotel serta jasa akomodasi yang ada. Jovanovic dan Ilic menyarankan agar negara di Eropa Tenggara fokus berinvestasidalam meningkatkan infrastuktur pariwisatanya sebab berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata serta meningkatkan daya saing negara.

Penelitian keempat yang menjadi acuan ditulis oleh Selemon Thomas Fakana dan Alemken Berihun Mengist yang berjudul “*Factors hindering tourism industry development: Gambella people’s national regional state, South West Ethiopia*” (Fakana & Mengist, 2019). Penelitian diawali dengan penjabaran kalau pariwisata memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi negara. Fakana dan Mengist pada penelitiannya memaparkan potensi-potensi yang terdapat di Ethiopia seperti: sejarah, agama, alam, non-alam, dan atraksi budaya. Penelitian ini mencoba menganalisis sebab ketidakselarasan hasil ekonomi yang didapatkan dari pariwisata. Berdasarkan latarbelakang tersebut penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian “*Apa faktor-faktor yang menghambat pengembangan pariwisata di Ethiopia?*” dengan tujuan penelitian untuk menjabarkan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata serta melihat keterkaitan pariwisata terhadap ekonomi berdasarkan faktor-faktor tersebut.

Penelitian Fakana dan Berihun menggunakan pendekatan kualitatif dengan logika berfikir induktif, dimana penelitian ini mengumpulkan informasi yang relevan dengan realita di lapangan. Metode pengambilan data menggunakan interview serta diskusi grup dengan perwakilan dari staf taman nasional, staf dinaskepariwisataan, dan staf pemerintah.

Keduanya menemukan bahwa pariwisata di Ethiopia tidak menghasilkan dampak ekonomi maksimal dikarenakan terdapat faktor-faktor pengembangan pariwisata yang belum maksimal yang didapatkan dari hasil interview diantaranya: *pertama*, lemahnya pengembangan infrastruktur dengan

indikatornya buruknya jalur jalan, akomodasi, serta tempat perkemahan menuju tempat wisata yang mana pendapat dari 96,12% responden. *Kedua*, lemahnya promosi dan marketing destinasi wisata dengan indikator lemahnya strategi dan promosi keunikan pariwisata yang mana pendapat dari 89,32% responden. *Ketiga*, tidak memadainya akomodasi dengan indikator sedikitnya hotel yang tersedia yang mana dari 84,47% tanggapan responden. *Keempat*, sumber daya manusia yang tidak terlatih dan terampil dengan indikator melihat kurangnya ahli pariwisata yang terampil dan terlatih dari 78,48% responden. *Kelima*, *tour guide and linkage with tour and travel operators* dengan indikator tidak adanya asosiasi pemandu wisata dari 74,76% tanggapan responden. *Keenam*, *information centre* untuk destinasi wisata dengan indikator bahwa tidak adanya pusat informasi bagi wisatawan untuk menuju tempat wisata dari 67,96% responden. *Ketujuh*, keamanan dan kenyamanan dengan indikator aksesibilitas tempat wisata jauh dari kota dan terpencil serta ruang aman dari 61,17% tanggapan. Lebih lanjut, keduanya memberikan rekomendasi, yaitu: Sebaiknya, bagi pemangku kepentingan di Ethiopia dan kota Gambella perlu memerhatikan pembangunan infrastruktur yang tepat agar lebih menonjolkan pariwisata daerahnya. Butuhnya strategi pemasaran dan promosi sektor industri pariwisata di Gambella. Perlunya merekrut sumber daya manusia terlatih dan terampil agar dapat memperkuat kolaborasi, integrasi, dan komitmen semua pemangku kepentingan yang ada. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa faktor pengembangan pariwisata yang semestinya difokuskan Ethiopia adalah pengembangan infrastruktur dan promosi dan marketing destinasi wisata.

Keempat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan akan dirangkum dalam sebuah tabel komparasi untuk memudahkan pembaca dalam membedakan keunikan masing-masing penelitian tersebut. Tabel komparasi ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rangkuman Hasil *Literature Review*

Nama Peneliti	Jurnal 1 (Anna Blackman, Faith Foster, Tracey Hyvonen, Bronwyn Jewell, Alf Kulboer, dan Gianna Moscardo)	Jurnal 2 (Azhar Harun dan Eko Suprayitno)	Jurnal 3 (Sonja Jovanovic dan Ivana Ilic)	Jurnal 4 (Selemon Thomas Fakana dan Alemken Berihun Mengist)
Topik Penelitian	Keterbelakangan pengembangan pariwisata di wilayah periperhal.	Faktor pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan.	Peran faktor pembangunan infrastruktur pariwisata dalam pengembangan pariwisata.	Faktor penghambat terhadap kesuksesan pengembangan pariwisata di Ethiopia.
Teori/ Konsep	Periperhal, <i>tourism system framework</i> , <i>tourism development</i> .	Pariwisata, <i>income determination</i> .	Infrastruktur, pariwisata, <i>tourism development</i> .	Pariwisata, <i>tourism development</i> .
Metode	Pendekatan : Kualitatif	Pendekatan : Kuantitatif	Pendekatan : Kuantitatif	Pendekatan : Kualitatif
	Sumber Data : Sekunder	Sumber Data : Sekunder dan Primer	Sumber Data : Sekunder	Sumber Data : Primer
	Metode Data : Studi Literatur	Metode Data : Studi Literatur dan Survey	Metode Data : Studi Literatur	Metode Data : Wawancara dan FGD
	Teknik Analisis : <i>Content Analysed</i>	Teknik Analisis : Regresi Berganda	Teknik Analisis : Regresi Berganda	Teknik Analisis : Regresi Berganda
Fokus Inti	Melihat faktor kesuksesan dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di wilayah periperhal.	Melihat faktor yang mempengaruhi peningkatan kedatangan wisatawan serta pengaruhnya terhadap pendapatan negara.	Melihat pengaruh faktor upaya pembangunan infrastruktur pariwisata dalam pengembangan pariwisata di negara Eropa Tenggara.	Melihat faktor yang apabila tidak dioptimalkan maka akan menghambat kesuksesan pengembangan pariwisata bagi negara.
Kesimpulan	Penelitian tersebut memiliki beberapa kesimpulan, <i>pertama</i> faktor yang berkontribusi pada kesuksesan pengembangan pariwisata adalah adanya seorang pemimpin, kemitraan sektor private dan publik yang baik, identifikasi dan pengembangan keunikan, kontrol dan dukungan pemerintah, pasar yang baik, dan keterlibatan masyarakat. <i>Kedua</i> , faktor hambatan menuju pariwisata yang sukses adalah kekurangan kontrol dan dukungan pemerintah, kesulitan keuangan dan kurangnya infrastruktur.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>pertama</i> , nilai tukar dollar Singapura dan indeks harga konsumen mempengaruhi kenaikan jumlah kedatangan wisatawan di Singapura. <i>Kedua</i> , total pendapatan hotel dan jumlah kedatangan wisatawan berkontribusi terhadap pendapatan dari sektor pariwisata. <i>Ketiga</i> , pendapatan dari sektor pariwisata dan pendapatan sektor industri lainnya mempengaruhi PDB negara Singapura.	Penelitian tersebut menyimpulkan infrastuktur pariwisata berpengaruh signifikan bagi pengembangan pariwisata, dan indikator infrastuktur pariwisata yang penting adalah dengan indikator banyaknya jumlah hotel serta jasa akomodasi yang ada.	Penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa faktor yaitu lemahnya pengembangan infrastruktur, lemahnya promosi dan marketing destinasi wisata, tidak memadainya akomodasi, sumber daya manusia yang tidak terlatih dan terampil, <i>tour guide and linkage with tour and travel operators</i> , <i>information centre</i> , keamanan dan kenyamanan.

Sumber: Hasil olahan peneliti

Keempat penelitian terdahulu tersebut dipilih oleh peneliti untuk membantu pelaksanaan penelitian. Penelitian pertama membantu peneliti dalam mengetahui bahwa memang ada faktor yang dapat menghambat dan faktor yang dapat menyukseskan upaya pengembangan pariwisata negara terutama di negara-negara periperal. Penelitian kedua membantu peneliti dalam memahami kalau memang faktor-faktor yang sedang diupayakan negara untuk terus dikembangkan dapat mempengaruhi peningkatan kedatangan wisatawan serta memiliki pengaruh terdapat hasil yakni meningkatkan pendapatan negara. Selanjutnya, penelitian ketiga membantu peneliti dalam mengetahui bahwa mengutamakan salah satu faktor pengembangan pariwisata yang tepat sasaran dapat berpengaruh sangat baik bagi suatu negara. Sementara itu, penelitian terakhir membantu peneliti dalam memahami bahwa mengabaikan faktor-faktor pengembangan pariwisata bisa berdampak negatif dan menghambat kesuksesan suatu negara.

Keunikan yang membedakan penelitian ini dari penelitian lainnya terletak pada bahasan *pertama*, penelitian terdahulu hanya menjelaskan konsep pengembangan pariwisata pada aspek upaya atau proses, sedangkan, penelitian ini ingin juga dapat melihat upaya serta output pengembangan pariwisata negara yaitu performa ranking pariwisata dalam menarik minat kedatangan wisatawan. *Kedua*, penelitian terdahulu cenderung fokus pada sampel yang kecil seperti pada satu negara dan satu kawasan saja. Penelitian ini akan menggunakan sampel 17 negara dengan berbagai kategori pendapatan untuk melihat perbandingan yang lebih jelas atas ketimpangan pencapaian performa pariwisata antar negara. *Ketiga*, penelitian terdahulu cenderung masih melihat faktor pengembangan pariwisata belum secara luas. Penelitian ini diharapkan pembaharuan yang tidak ada di penelitian sebelumnya dengan melihat faktor lainnya bagi kesuksesan pengembangan pariwisata negara.

Berdasarkan hasil studi pustaka juga ditemukan beberapa 8 faktor yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini yang terkait dengan pengembangan pariwisata, (1) Faktor Infrastruktur menurut jurnal kedua karya Harun dan Suprayitno, (2) Faktor Promosi pariwisata, (3) Lingkungan yang kondusif menurut jurnal keempat karya Fakana dan Mengist, (4) Perencanaan Pariwisata menurut

jurnal ketiga karya Jovanivic dan Ilic, (5) Peraturan dan kondisi pariwisata yang mendukung, (6) Sumber daya alam dan budaya (7) Organisasi Pariwisata (8) Kesiapan pendanaan menurut jurnal Anna dan kawan-kawan.

2.2 Konsep dan Teori

2.2.1 Konsep Pengembangan Pariwisata

Konsep pengembangan pariwisata juga dapat dimaknai sebagai proses yang melalui perencanaan kemudian diimplementasikan dengan tujuan untuk memajukan industri pariwisata negara yang disertai dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang (Sharpley & Telfer, 2002). Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Dr. Hayley Stainton juga menambahkan bahwa pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai strategi atau rencana untuk meningkatkan suatu destinasi pariwisata dengan harapan mendapatkan hasil yang setimpal (Hayley, 2021). Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah upaya perubahan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan pariwisata bagi aktor negara, dengan tahapan adanya perencanaan, kemudian diimplementasikan dan tidak lupa pula diawasi agar tetap berjalan dengan semestinya. Menurut UNWTO melakukan pengembangan pariwisata nanti *output*-nya adalah daya saing atau kemampuan suatu negara untuk dapat berinovasi dalam rangka mencapai tujuan atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan negara-negara lain dalam sektor pariwisata internasional (UNWTO, 2021). Dalam kamus cambridge, pengembangan sendiri memiliki makna suatu proses dimana adanya perubahan untuk kearah yang lebih maju (Cambridge Dictionary, 2020).

Pengembangan pariwisata melibatkan beberapa aktor utama yaitu aktor negara dan non negara, serta dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan kerjasama dari pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola pariwisata sehingga kemajuan dari sektor pariwisata akan memberikan dampak positif selain itu juga juga terdapat aktor non negara seperti: pengusaha pariwisata, lembaga pariwisata, serta perusahaan (Sharpley & Telfer, 2002). Aktor-aktor tersebut

memiliki perannya tersendiri seperti pembuat kebijakan, penyedia jasa layanan, serta pengawas selama dikembangkannya pariwisata (Murdiastuti, Hermanto, & Suji, 2014). Penelitian ini hanya fokus pada aktor negara karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengembangan pariwisata oleh negara.

Dimensi pengembangan pariwisata menurut Dr. Hayley, beberapa diantaranya yaitu: *pertama*, mengembangkan dan mengelola kemitraan swasta-publik. *Kedua*, memastikan pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. *Ketiga*, unggul dalam persaingan pariwisata yang semakin kompetitif, serta *Keempat*, keterlibatan dan kontrol oleh pemerintah (Hayley, 2021). Faktor pengembangan pariwisata terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor kesuksesan yang maknanya adalah dimensi-dimensi yang berhasil dilakukan dan faktor penghambat proses pengembangan maknanya adalah dimensi-dimensi yang tidak berhasil dilakukan yang dijabarkan dalam jurnal sebelumnya dalam *literature review* pada bab dua.

Penelitian ini mengadopsi sudut pandang dari Dr. Hayley yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan untuk mengharapkan hasil yang setimpal yaitu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah performa ranking pariwisata agar dapat menarik wisatawan untuk datang yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam bab pembahasan.

2.2.2 Konsep Pariwisata

2.2.2.1 Definisi pariwisata

Oka memaknai pariwisata merupakan proses pergi seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya (Yoeti, 2008). Suwanto berpendapat bahwa pariwisata dilakukan karena dorongan kepergian berwisata dengan alasan berbagai kepentingan, baik seperti kepentingan ekonomi, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar sesuatu yang lain (Suwanto, 2004). Hal ini didukung dengan pendapat Spillane yang menyatakan bahwa pariwisata sebagai perjalanan dari suatu

tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987).

Berbeda dengan definisi pariwisata, kajian pariwisata memiliki makna berbeda. Sharpley dan Telfer mendefinisikan kajian pariwisata dilihat sebagai studi tentang manusia yang jauh dari habitatnya, serta industri yang merespon kebutuhannya sehingga berdampak baik bagi dia dan industri tempat dimana dirinya berkunjung dalam berbagai aspek sosial dan budaya, serta lingkungan ekonomi maupun fisik (Sharpley & Telfer, 2002). Melihat dari beberapa definisi diatas, kalau seorang individu tidak memiliki keinginan untuk berpergian dari suatu tempat ketempat lain maka pariwisata tidak akan ada. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata juga bertujuan antara lain untuk akan keinginan mengetahui sesuatu. Pariwisata dapat juga didorong keinginan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, permasalahan kesehatan, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang individu dalam pengambilan keputusan sebelum memilih berwisata yang dikategorikan berdasarkan dimensi pendorongnya yakni faktor internal berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, dan faktor eksternal merupakan dorongan dari lingkungan sekitarnya (Yoeti, 2008). Terdapat beberapa faktor-faktor lain yang bisa dijadikan alasan berwisata antara lain pertimbangan atas sumber daya wisata (yang berupa alam, panorama, warisan budaya, perayaan-perayaan sosial, dan lain-lain), fasilitas wisata (industri pariwisata didalam negara tersebut seperti transportasi, akomodasi, dan lain sebagainya), layanan wisata (prosedur kunjungan, bea cukai dan lainnya), kondisi lingkungan masyarakat setempat terhadap orang asing maksudnya apakah dalam negara yang akan dikunjungi ramah-tamah atau tidak, dan situasi politik (kestabilannya, tingkat kebebasan warganya), serta keadaan geografisnya. Faktor-faktor tersebut biasa kita anggap sebagai faktor logis alasan seorang individu melakukan perjalanan wisata, yang sebenarnya jika kita memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi diatas sangatlah kuat pengaruhnya, maka dari itu bagi negara yang berniat mengembangkan pariwisatanya harus merasionalisasikan strateginya dan harus merencanakan secara

sistematis dan terstruktur berbagai komponen pengembangan pariwisatanya

2.2.2.2 Manfaat Pariwisata Bagi Suatu Negara

Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) alasan pariwisata begitu penting karena memiliki berbagai manfaat antara lain:

- 1) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional.
- 2) Pariwisata internasional diharapkan akan berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian dan sebagai alat mengurangi ketegangan politik yang disebarkan melalui perindividu ke individu lainnya yang bisa jadi bertemu ketika proses pariwisata itu terjadi.
- 3) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi agar menjadi pendongkrak performa pendapatan bagi suatu negara. Pariwisata diharapkan menjadi penyukses rencana berkelanjutan tahun 2030, karena keterlibatannya dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru sehingga memerangi kemiskinan, serta dalam aspek lingkungan maupun sosial lainnya (UNWTO, 2021). seperti memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat, dimana pariwisata itu sedang dikembangkan.

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian, dengan alasan seperti misalnya :

- 1) Meningkatkan industri-industri yang terkait dengan pariwisata misalnya transportasi, akomodasi, retail, usaha restoran, dan pakaian, dan lainnya.
- 2) Meningkatnya ekspor barang lokal agar lebih dikenal sebagai cindramata para wisatawan.
- 3) Memberikan kesempatan berusaha, berkemampuan bekerja, akibat

dibangunnya sarana dan prasarana pariwisata dalam suatu negara demi pengembangan pariwisata, jadi memungkinkan setiap individu memiliki kesempatan lebih.

- 4) Meningkatkan perolehan pendapatan negara, dan juga meningkatkan penerimaan pajak bagi negara.
- 5) Membantu negara-negara kecil yang tidak tersentuh pengembangan pembangunan jadi lebih baik dengan pengembangan pariwisata.

Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC)* menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Dampak pariwisata bagi perekonomian negara melalui kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan nasional, terbukanya lapangan kerja baru, pendapatan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya di negara tempatnya berkunjung, selain itu meningkatkan jumlah investasi yang masuk ke suatu negara (WTTC, 2023).

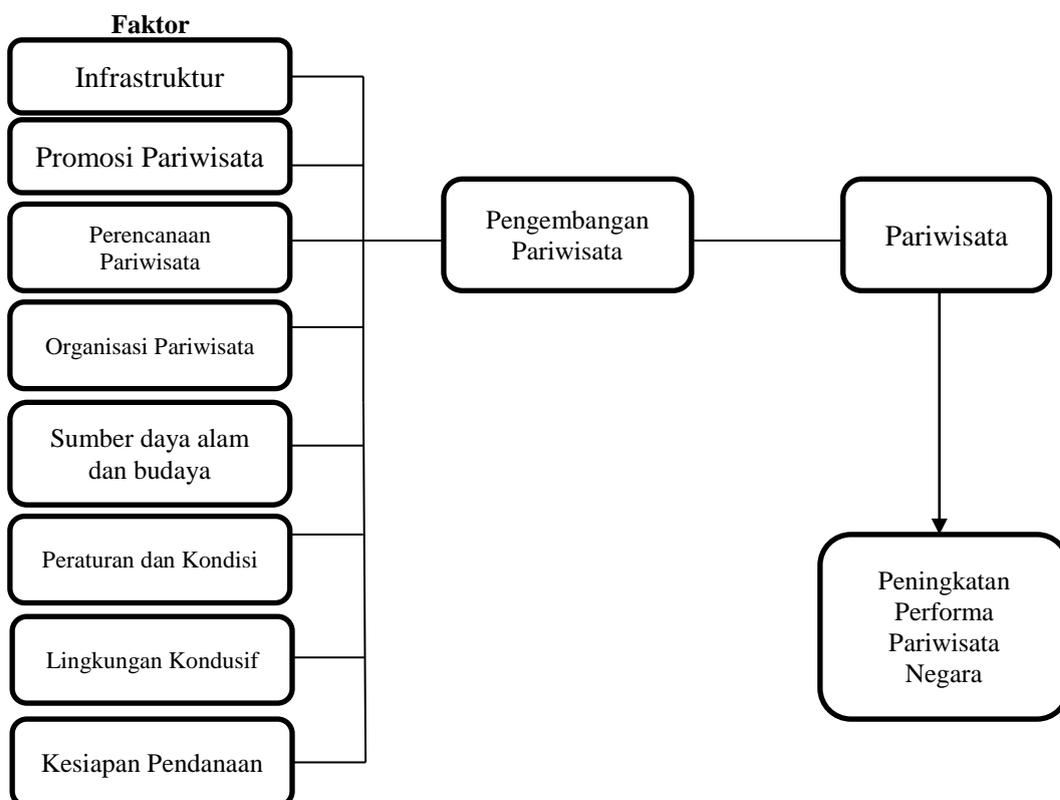
Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor yang penting karena keterlibatannya dalam proses serta output, jangka panjang pembangunan ekonomi negara melalui kontribusinya terhadap masuknya pendapatan pariwisata dari kedatangan wisatawan, terbukanya lapangan kerja yang nantinya akan meningkatkan pendapatan nasional negara tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun untuk melihat bagaimana kontribusi yang diberikan faktor-faktor pengembangan pariwisata dalam mendorong rangking daya saing pariwisata untuk menarik wisatawan datang di dalam suatu negara. Pariwisata dalam hal ini diposisikan sebagai langkah unggulan dan sebagai pendongkrak pembangunan suatu negara untuk meningkatkan performa ekonominya. Bagi negara yang memprioritaskan pariwisata sebagai sektor unggulan yang utama, dapat terlihat dari bervariasinya faktor pengembangan sektor pariwisata oleh masing-masing negara. Dalam

penjabarannya faktor-faktor pengembangan pariwisata, daya saing pariwisata, pariwisata bagi pembangunan ekonomi pendapatan negara dilibatkan. Selanjutnya akan dideskripsikan bagaimana faktor-faktor bagaimana kontribusinya bagi pengembangan pariwisata dari ketujuh belas negara yang akan diuji.

Tabel Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan data oleh penulis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan logika berfikir deduktif dan cenderung sifatnya sistematis, serta terstruktur dengan jelas sejak awal. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu teori dengan meneliti hubungan yang terjadi di antara variabel. Penelitian kuantitatif umumnya mengangkat teori yang relevan untuk diuji sehingga kita dapat memahami fenomena yang terjadi, serta menggunakan banyak sampel (Creswell, 2014).

Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keumuman pengembangan pariwisata 17 negara. Penelitian ini bahkan bukan hanya mengadopsi satu konsep teori, namun mengkaitkan dua konsep teori untuk melihat relevansinya jika hal tersebut diterapkan pada masa ini. Penelitian ini disisi lain menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data yang dikumpulkan dengan cara menghitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Metode ini juga erat kaitannya dengan uji faktorial, yang mana penelitian ini akan melakukan satu tahap tersebut. Jadi, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan performa negara.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian di dalam penelitian kuantitatif yang didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi lebih dari satu nilai. Konsep ini

menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial dalam alur penelitian dengan menggunakan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, konsep teori, serta hipotesis (Martono, 2014). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel independen yaitu variabel pengembangan pariwisata yang kemudian akan diujikan dengan 8 faktor yang sudah dipilih yaitu Lingkungan yang kondusif, Peraturan dan kondisi pariwisata yang mendukung, Infrastruktur, Sumberdaya alam dan budaya, Promosi pariwisata, Perencanaan pariwisata, Organisasasi pariwisata, kesiapan pendanaan.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau deskripsi mengenai faktor, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dari variabel independen dan dependen sebuah penelitian (Creswell, 2014). Adapun uraian definisi operasional penelitian ini dirangkum sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N O	Variabel	Faktor	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukur dan Skala Ukur
	Pengembangan Pariwisata	Lingkungan kondusif	Segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas untuk mendukung perjalanan dan pariwisata.	- Tingkat keamanan dan keselamatan - Tingkat kesehatan dan kebersihan - Tingkat SDM dan pasar tenaga kerja	-Indeks (1-7)
		Peraturan dan kondisi pariwisata yang mendukung	Kondisi pemerintah mendukung adanya pengembangan pariwisata.	- Tingkat prioritas pemerintah terhadap pariwisata - Tingkat Keterbukaan internasional - Tingkat kompetitif harga	-Indeks (1-7)
		Infrastruktur	Kemampuan negara dalam menyediakan sarana dan prasarana wisata.	-Tingkat kualitas Infrastruktur udara - Tingkat kualitas Infrastruktur darat dan Pelabuhan - Tingkat kualitas pelayanan wisata	-Indeks (1-7)
		Sumber daya Alam dan Budaya	Hal-hal yang bersifat pemberian (<i>given</i>).	-Tingkat ketersediaan SDA - Tingkat	-Indeks (1-7)

			ketersediaan sumber daya budaya dan bisnis perjalanan	
Pengembangan Pariwisata	Kesiapan Pendanaan	Kondisi keuangan pemerintah dalam mendukung adanya pengembangan pariwisata.	-Jumlah <i>government tourism expenditure</i>	- US\$
	Promosi Pariwisata	Kemampuan negara dalam memasarkan industri pariwisata.	-Tingkat Ketersediaan website resmi pariwisata - Tingkat kualitas tourism branding -Tingkat kualitas citra negara	-Indeks (1-7)
	Organisasi Pariwisata	Keikutsertaan negara dalam asosiasi pariwisata regional maupun global.	-Tingkat keikutsertaan dalam organisasi internasional dan regional	-Indeks (1-7)
	Perencanaan Pariwisata	Segala sesuatu yang berhubungan dengan program pengembangan pariwisata dalam jangka waktu 5-10 tahun.	- Tingkat kualitas dan jangkauan waktu <i>Tourism Strategic Plan</i>	-Indeks (1-7)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Data yang diperoleh dibentuk kedalam kode tingkatan antara satu sampai tujuh. Satu (1) menunjukkan kualifikasi terendah, terkecil, atau terlemah dari indikator, sedangkan tujuh (7) menunjukkan kualifikasi tertinggi, atau terkuat. Sehingga berdasarkan hal tersebut, negara-negara yang memiliki nilai indeks besar yakni antara lima (5) sampai tujuh (7) dapat dikatakan lebih unggul dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki nilai indeks satu (1) sampai tiga (3), sementara negara dengan nilai indeks empat (4) disebut rata-rata.

Penelitian ini juga mengelompokan berdasarkan benua negara dan level pendapatan negara yang tidak dilibatkan dalam proses uji faktorial namun untuk membantu memperkaya analisis dan interpretasi hasil uji faktorial dan deskriptif variabel. Variabel benua negara merupakan letak geografis negara yang ditentukan atas dasar konvensi variabel yang dalam penelitian ini mengikuti pembagian dari United Nations dan diukur sebagai berikut: (1) Asia, (2) Eropa, (3) Amerika, (4) Afrika, (5) Oseania.

3.3 Tingkat Analisis dan Sampel Penelitian

Tingkat analisis dalam penelitian ini adalah negara. Populasi adalah total keseluruhan unit yang bisa dijadikan subjek penelitian (Creswell, 2014), sedangkan sampel adalah variabel kecil kelompok yang dipilih dari populasi (Bryman, 2012).

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian 17 negara dengan variabel *purposive sampling* yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni negara yang melakukan sama-sama melakukan beberapa upaya pengembangan pariwisata yang mirip, seperti memprioritaskan pariwisata, melakukan promosi pariwisata, membangun brand pariwisata, menanggarkan dana untuk mengembangkan destinasi negara. Berikut paparan keseluruhan data negara-negara yang diambil dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Benua

No	Nama Negara	Kawasan Benua
1	Malta	Eropa
2	Spanyol	
3	Islandia	
4	Inggris	
5	Indonesia	Asia
6	Singapura	
7	Korea Selatan	
8	Jepang	
9	Jamaika	Afrika
10	Mauritius	
11	Kenya	
12	Seychelles	
13	Republik Dominika	Amerika
14	Amerika Serikat	
15	Kostarika	
16	Australia	Oseania
17	Selandia Baru	

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan objek yang menyediakan sekumpulan data yang digunakan dan dikelola dalam penelitian. Data berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama, peneliti bukan orang pertama yang mengumpulkan data, namun memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain. Berdasarkan berbagai pertimbangan ketersediaan data, maka penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari berbagai laporan, dokumen, dan data-data lain yang berasal dari organisasi internasional seperti: WEF (<https://www.weforum.org/>), UNWTO (<https://www.unwto.org/tourism-data>), WTTC (<https://wttc.org/>), WorldBank (<https://data.worldbank.org/>), UNEP (<https://www.unep.org/data-resources>), OECD (<https://www.oecd-ilibrary.org/>), Knoema (<https://knoema.com/>), Statista (<https://www.statista.com/>).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Bryman, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, serta artikel ilmiah dan artikel berita yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu upaya pengembangan pariwisata oleh negara dengan cara *browsing* di internet dan kemudian mengunduh literatur terkait dari berbagai situs resmi yang telah disebutkan sebelumnya.

2) Sebagai pendukung, peneliti juga melakukan studi dokumentasi

dengan cara mengumpulkan dokumen yang bersumber dari situs resmi terkait, baik dalam bentuk artikel berita, laporan kegiatan, maupun laporan tahunan dengan cara *browsing* di internet dan kemudian mengunduh dokumen terkait dari situs resmi yaitu WEF (<https://www.weforum.org/>), UNWTO (<https://www.unwto.org/tourismdata>), WTTC (<https://wttc.org/>), WorldBank (<https://data.worldbank.org/>), UNEP (<https://www.unep.org/data-resources>), OECD (<https://www.oecd-ilibrary.org/>), Knoema (<https://knoema.com/>).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis faktor yaitu teknik analisa saling ketergantungan dari beberapa faktor secara simultan dengan tujuan menyederhanakan dari banyak bentuk hubungan faktor yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit atau sederhana (Field, 2009).

Varian dalam teknik ini adalah *explonatory factor analysis* dan *comfirmatory factor analysis*, untuk membedakan keduanya dapat dilihat dari elemen dasarnya kalau *explonatory factor analysis* belum memiliki model utama seberapa banyak faktor yang dibutuhkan untuk menjelaskan kesatuan karakteristik di dalam indikator, sedangkan *comfirmatory factor analysis* sudah memiliki kesatuan kerangka model faktor utuh untuk diuji (Field, 2009). Jadi, penelitian ini menggunakan uji faktorial *comfirmatory factor analysis* (CFA) karena ingin menganalisis dari 8 faktor yang ditemukan dari penelitian terdahulu manakah yang signifikan dalam proses pengembangan pariwisata. Melalui uji faktorial memungkinkan sebuah penelitian untuk mengelompokkan beberapa jenis faktor yang dianggap serupa dan kemudian dijadikan dalam satu variabel (Brown, n.d.).

Beberapa tahapan yang akan dilalui dalam uji faktorial adalah menganalisis nilai *Kaiser-Mayer-Olkin of Sampling Adequacy* (KMO MSA) untuk melihat kelayakan data yang akan diuji, kemudian langsung melakukan uji faktorial melalui SPSS dan dilakukan penjabaran deskripsi terkait hal-hal yang dihasilkan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian telah diuji satu variabel dengan delapan faktor di dalamnya, dari pengujian tersebut dihasilkan tiga elemen faktor utama. Faktor pertama yaitu **Faktor Dimensi Potensi Internal** terdiri dari 6 instrumen faktor di dalamnya, yaitu perencanaan pariwisata, Organisasi pariwisata, promosi pariwisata, Sumber daya alam dan budaya senilai, Lingkungan kondusif, dan infrastruktur, elemen ini memiliki *Initial eigenvalues* 44.744 atau 44,744%. Faktor kedua yaitu **Potensi Ekonomi Regional** terdiri dari 3 instrumen faktor yaitu Kesiapan Pendanaan, organisasi pariwisata. Faktor ketiga yaitu **Elemen Lingkup Bisnis** yang berisi 2 faktor yaitu lingkungan yang kondusif dan peraturan dan kondisi. Nilai *Initial eigenvalues* elemen kedua adalah 22.388 dan elemen ketiga adalah 11.665. ketiganya mampu menjelaskan variabel pengembangan pariwisata.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan tiga faktor yang dihasilkan dapat dikaitkan menggunakan 4 elemen dari Dr.Hayley .yaitu *pertama*, mengembangkan dan mengelola kemitraan swasta-publik. *Kedua*, memastikan pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. *Ketiga*, unggul dalam persaingan pariwisata yang semakin kompetitif, serta *Keempat*, keterlibatan dan kontrol oleh pemerintah. Jikalau melihat keempat elemen tersebut, maka keterkaitan hasil uji faktorial yang menunjukkan adanya tiga elemen utama yaitu faktor pertama adalah dimensi potensi internal termasuk kedalam elemen kedua dan elemen keempat yang Dr.Hayley sebutkan alasannya karena elemen-elemen yang terkait dalam faktor pertama ini adalah ranah negara untuk memastikan bahwa

pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dari setiap potensi internal yang dimiliki oleh masing-masing negara serta dapat menjadi tolak ukur akan keterlibatan dan kontrol pemerintah suatu negara dalam proses pengembangan pariwisatanya agar benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Faktor kedua yaitu faktor potensi ekonomi regional ini dapat dikategorikan dalam elemen keempat karena dimensi dalam faktor kedua ini mengarah kearah sebagai tolak ukur kesiapan negara untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Faktor ketiga yang terbentuk berdasarkan hasil uji faktorial adalah faktor elemen lingkup bisnis jika mengkaitkannya dengan pendapat Dr. Hayley maka faktor ketiga ini masuk dalam elemen pertama, alasannya adalah karena dimensi didalam faktor ketiga adalah lingkungan kondusif dan peraturan dan kondisi sehingga masuk dalam elemen pertama dari pengembangan pariwisata yang disebutkan Dr.Hayley yakni elemen mengembangkan dan mengelola kemitraan swasta-publik yang mana untuk kearah tersebut negara semestinya memerhatikan kembali faktor lingkup bisnisnya terlebih dahulu.

Kesimpulan yang dapat ditarik untuk mempresentasikan pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian adalah berdasarkan hasil uji ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di tujuh belas negara yakni Malta, Spanyol, Islandia, Inggris, Indonesia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Jamaika, Mauritius, Kenya, Seychelles, Republika Dominika, AS, Kostarika, Australia, dan Selandia Baru, ketiga faktor tersebut adalah faktor dimensi potensi internal, faktor potensi ekonomi regional, dan faktor lingkup bisnis. Penelitian ini hanya bertujuan untuk menemukan dan mencari terkait faktor pengembangan pariwisata di 17 negara, jadi apabila memungkinkan penelitian ini bisa diteliti lebih lanjut oleh peneliti berikutnya untuk melihat hal yang lebih kompleks dan mendalam terkait pengembangan pariwisata, karena penelitian ini hanya awalan untuk mengetahui faktor-faktor penentu pengembangan pariwisata di tujuh belas negara yang dijadikan sampel sehingga masih banyak hal terkait pengembangan pariwisata lainnya yang dapat diteliti lebih lanjut

untuk

peneliti

selanjutnya.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Hasil dan kesimpulan pada penelitian ini dapat membangun rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat:

- a) Bagi keilmuan Hubungan Internasional khususnya dalam pariwisata internasional, dimana pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor yang penting bagi suatu negara karena dampaknya dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Pariwisata dapat memberikan pendapatan kepada negara, membuka lapangan kerja, pertukaran teknologi informasi dan komunikasi dan mengenalkan budaya suatu negara kepada negara lain sehingga hal tersebut dapat menekan adanya konflik antar negara. Dalam penelitian ini juga menyumbang gagasan bahwa dalam meningkatkan daya saing pariwisatanya, bukan ditentukan oleh banyak atau sedikitnya sumber daya alam dan budaya yang dimilikinya tetapi lebih kepada bagaimana kualitas infrastruktur untuk menunjang destinasi wisata tersebut.
- b) Semestinya negara-negara lebih memperhatikan sektor pariwisatanya sesuai dengan karakteristik daya saing pariwisatanya masing-masing, apa yang menjadi penghambat dan apa yang perlu diperbaiki terutama pada faktor-faktor utama daya saing pariwisata. seperti infrastruktur, peraturan dan kondisi pariwisata yang mendukung dimana masih banyak negara-negara yang pada faktor-faktor tersebut masih belum maksimal dan memiliki kesenjangan didalamnya terlebih lagi kedua faktor tersebut juga berpotensi meningkatkan kontribusi pariwisata bagi pembangunan ekonomi.
- c) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat benar-benar memetakan lebih banyak negara daripada penelitian saya, dan juga saya berharap mungkin bisa membahas apakah faktor-faktor tersebut cocok digunakan dalam tingkatan kota atau daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN. (2022, Januari 19). THE 25th MEETING OF ASEAN TOURISM MINISTERS. *THE 25th MEETING OF ASEAN TOURISM MINISTERS*, hal. 1-4.
- Blackman, A., & Foster, F. (2004). Factors contributing to successful tourism development in periperal regions. *Tourism Studies Volume 59*.
- Blackman, A., Foster, F., Hyvonen, T., Jewell, B., Kulboer, A., & Moscardo, G. (2004). Factors contributing to succesful tourism development in peripheral regions. *Tourism Studies Volume 59*.
- BPS. (2021, Februari 20). Pengertian Pendapatan Negara. *Index Istilah*.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods 4th Edition*. New York: Oxford University Press Inc.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods 4th Edition*. Los Angeles: Sage Publication.
- CLIA. (2022, Desember Senin). STATE OF THE CRUISE INDUSTRY OUTLOOK 2022. *STATE OF THE CRUISE INDUSTRY OUTLOOK 2022*, hal. 5-27.
- ETOA. (2023, Juni Rabu). European Project. *European Project*.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS*. New York: Sage Publications.
- Fakana, S. T., & Mengist, A. B. (2019). Factors hindering tourism industry development: Gambella people's national regional state, South West Ethiopia. *Factors hindering tourism industry development: Gambella people's national regional state, South West Ethiopia*.
- Harun, A., & Suprayitno, E. (2012). The important factors of tourism development in Singapore. *The important factors of tourism development in Singapore*.
- Hayley, S. (2021). Why is Tourism Development Planning is Important. *Why is Tourism Development Planning is Important*.

- IATA. (2022, Desember Senin). Industry Global Tourism Passanger Statistic. *Industry Global Tourism Passanger Statistic*.
- IYHF. (2022, Juni Senin). INTERNATIONAL YOUTH HOSTEL FEDERATION. *INTERNATIONAL YOUTH HOSTEL FEDERATION*, hal. 1.
- Jhingan, M., & Guritno, D. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Jovanovic, S., & Ilic, I. (2016). Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe. *Ecoforum Volume 5 Issue 1*.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isis dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murdiastuti, A., Hermanto, R., & Suji. (2014). *Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis democratic governance*. Surabaya: Buku Pustaka Jaya.
- OECD. (2017, Oktober 2-3). Policy Statement - Tourism Policies for Sustainable and Inclusive Growth. *Policy Statement - Tourism Policies for Sustainable and Inclusive Growth*, hal. 1-5.
- Statista. (2023, April Rabu). Number of travel and tourism jobs worldwide from 2019 to 2022, with a forecast for 2023. *Number of travel and tourism jobs worldwide from 2019 to 2022, with a forecast for 2023*.
- Sunyoto, & Hasanah, U. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Suwantoro, G. S. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sharpley, R., & Telfer, D. (2002). *Tourism and Development: Concepts and Issues*. England: Frankfurt Lodge.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pawirisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- UIC. (2020, July Senen). The worldwide railway organisation report 2020. *The worldwide railway organisation report 2020*, hal. 23-108.
- UNEP. (2013, Mei Selasa). United Nations Environment Programme Report 2013. *United Nations Environment Programme Report 2013*, hal. 264.

- UNEP. (2020, Mei Senin). Tourism. *Tourism*, hal. 1.
- UNWTO. (2014, Desember Selasa). AM Report, Global Report on Shopping Tourism-Volume Eight. *AM Report, Global Report on Shopping Tourism-Volume Eight*.
- UNWTO. (2014, September Selasa). Global Report on Food Tourism Volume Four. *Global Report on Food Tourism Volume Four*.
- UNWTO. (2020, Januari 20). INTERNATIONAL TOURISM GROWTH CONTINUES TO OUTPACE THE GLOBAL ECONOMY. *INTERNATIONAL TOURISM GROWTH CONTINUES TO OUTPACE THE GLOBAL ECONOMY*.
- UNWTO. (2021, September Senin). Secretary General United Nations Statement on World Tourism Day 2021. *Secretary General United Nations Statement*, hal. 2.
- UNWTO. (2022, Mei Rabu). INTERNATIONAL YOUTH HOSTEL FEDERATION (IYHF) / HOSTELLING INTERNATIONAL. *INTERNATIONAL YOUTH HOSTEL FEDERATION (IYHF) / HOSTELLING INTERNATIONAL*, hal. 1.
- UNWTO. (2023, Januari Rabu). History of UNWTO. *History*, hal. 1.
- WEF. (2019, Oktober 19). Travel & Tourism Development Index 2019. *Travel & Tourism Development Index 2019*, hal. 90-129.
- WEF. (2022, Mei Rabu). Travel & Tourism Development Index 2021. *Travel & Tourism Development Index 2021*, hal. 13-91.
- World Bank. (2022, Juni Sabtu). International tourism, number of arrivals. *International tourism, number of arrivals*.
- World Data. (2021, Juni). World data info tourism rank 2021. *World data info tourism rank 2021*.
- WorldBank. (2020). *World Bank list of economies*. Washington: World Bank.
- WTAAA. (2020, Mei Rabu). Distribution private car trips by users before, during and after the pandemic. *Distribution private car trips by users before, during and after the pandemic*, hal. 1.
- WTTC. (2023, April Senin). Travel & Tourism Economic Impact 2023. *Travel & Tourism Economic Impact 2023*, hal. 1.

Yoeti, O. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan implementasi*.
Jakarta: PT Kompas media nusantara.

Yohanda, A. A. (2019). *Pendapatan Nasional. Pendapatan Nasional*.